

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Dilingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di lingkungan keluarga, Setiap orangtua memiliki banyak pendapat mengenai perannya dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya, orangtua merupakan kunci utama dalam menanamkan kedisiplinan anak. Karena sikap disiplin merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin, agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Nahrawi bahwa kedisiplinan merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini, dan orangtua bertanggungjawab penuh terhadap penerapannya, dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada anak.⁵⁵ Orang tua memiliki

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nahrawi Pada Tanggal 15 Desember 2020.

peran khusus dalam menanamkan kedisiplinan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Peran orangtua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan mendorong anak untuk belajar hal-hal positif, selain itu orangtua harus kompak dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, agar anak tidak merasa bingung, dan orangtua harus bisa menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis memungkinkan anak dapat mengembangkan kedisiplinan.

Tahapan anak usia dini merupakan yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak dimasa dewasa nanti, karena pada usia dini seorang anak memasuki masa emas, sehingga jika pada usia tersebut anak dididik dengan baik maka anak akan terbentuk kepribadian anak yang baik juga. Untuk itu orang tua dituntut agar dapat mempersiapkan anak anaknya dapat menjalankan kehidupan masa depan, salah satunya dalam hal kedisiplinan. Melalui kedisiplinan yang baik, anak akan diarahkan orangtua bagaimana membiasakan diri melakukan hal hal secara teratur dan terjadwal. Sehingga sangat penting orangtua menanamkan kedisiplinan sejak dini, karena dalam penerapannya tersebut terkandung nilai tanggungjawab pada diri anak. Untuk itu peran orangtua dalam

menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dilingkungan keluarga di perumahan bumi kalang anyar sebagai berikut :

1. Melakukan Pembiasaan

Potensi dasar yang ada pada anak merupakan potensi alamiah yang dibawa anak sejak lahir atau bisa dikatakan sebagai potensi pembawaan oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Peran orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak. Metode pembiasaan yang merupakan kegiatan dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, penyesuaian diri, pembiasaan terhadap anak merupakan salah satu peran orangtua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, sebagaimana hal ini diterapkan oleh Ibu welly dalam menanamkan kedisiplinan dibutuhkan sebuah pembiasaan pada anak agar kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter saat anak dewasa nanti.⁵⁶ Pembiasaan dalam

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Welly Pada Tanggal 6 Desember 2020.

menanamkan kedisiplinan merupakan cara yang sering dilakukan oleh orangtua, karena dengan adanya sebuah pembiasaan akan membawa kegemaran dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu, jika anak dibiasakan mengerjakan yang baik, anak akan tumbuh di atas kebaikan itu. Pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan sangat efektif karena pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik. Misalkan membiasakan anak untuk tidur dan bangun tepat waktu, menggosok gigi sebelum tidur, merapikan kembali mainan yang telah digunakan, membaca doa sebelum melakukan sesuatu.

Melalui pembiasaan anak akan aktif melakukan hal-hal secara disiplin dan mereka menjadi terbiasa untuk melakukan rutinitasnya secara teratur, hal ini meski dilakukan oleh orangtua, karena sebelum anak terdidik untuk mampu melaksanakan rutinitas dengan baik dan benar terlebih dahulu ada pembiasaan dan latihan yang ditanamkan oleh setiap orangtua artinya pada saat mereka diajarkan dan dicontohkan melakukan rutinitas secara disiplin, mereka telah terbiasa, hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Santi sebagai berikut:

Dalam menanamkan kedisiplinan seperti menyimpan tempat makan ketempat cuci piring, membereskan kembali mainannya, makan mandi dan tidur tepat waktu dan sendiri, tidak membuang sampah sembarangan, dan saya termasuk orang yang membiasakan anak agar melakukan budaya antri misalkan saat dirumah melakukan antri untuk masuk toilet, saat anak diluar rumah mengantri membeli sesuatu di minimarket, jika semua sudah biasa dilakukan akan sangat mudah anak melakukan dalam kesehariannya.⁵⁷

Hasil pengamatan penulis yang dilakukan pada orang tua yang menunjukkan bahwa orang tua di Perumahan bumi kalang anyar memang melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak mereka. Para orang tua sangat antusias melakukan pembiasaan dan latihan kepada anak mereka walaupun terlihat sesekali adanya paksaan dari orang tua, hal ini diakui oleh salah seorang dari orang tua bahwa sesekali anak dipaksa. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa mengajarkan melalui pembiasaan dan latihan terhadap anak dalam melakukan rutinitas dipandang sangat berhasil membimbing anak untuk melaksanakan walaupun diakui ada unsur paksaan dari orang tua. Selanjutnya dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ibu welly mengenai pembiasaan dan mengajarkan anak dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Pada Tanggal 7 Desember 2020.

Anaknya Freya dirumah sering melakukan perbuatan-perbuatan baik, misalnya menyayangi orang tua dan membiasakan diri untuk berbicara sopan pada orang yang lebih tua. Selain sikap positif dari nilai moral dalam kedisiplinan yang ditunjukkan Ananda freya pada saat itu tercermin dalam kegiatan bermain dengan temannya yaitu: berbahasa sopan ketika bicara dengan menggunakan kata-kata santun mampu mengerjakan tugas sendiri, berterima kasih pada saat mendapatkan pinjaman sesuatu, mengembalikan mainan ke tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, tidak menangis saat ditinggal.⁵⁸

Dengan adanya usaha yang maksimal dan keseriusan orang tua dalam upaya pembinaan kedisiplinan anak saat ini telah terlihat kemajuan yang cukup berarti dalam perbuatan keseharian anak. Rata-rata anak di perumahan bumi kalang anyar sudah dapat melaksanakan semua dengan baik Dilihat dari tata cara perilaku anak secara umum, kemampuan yang dimiliki anak hampir merata. Kemajuan pelaksanaan penanaman kedisiplinan anak di perumahan bumi kalang anyar ini masih perlu dibina agar lebih baik lagi di masa mendatang. Kedisiplinan yang terbentuk secara baik dan sempurna jelas memberikan dampak yang baik bagi perkembangan mental dan karakter anak, kedisiplinan dalam melakukan apapun akan memberi pengaruh dalam kedisiplinan belajar, sesungguhnya dalam disiplin juga berdampak kepada keseriusan dalam belajar

⁵⁸ Catatan lapangan 3 pada tanggal 6 Desember 2020.

demikian seterusnya. Dari observasi di atas dapat dipahami, dalam meningkatkan kualitas akhlak anak, orang tua telah berusaha sedemikian rupa demi menjadikan anak untuk selalu dekat dengan Allah, ikhlas beramal dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberi Keteladanan

Keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini adalah orangtua menjadi figur yang akan ditiru oleh anak dimana tindakan dari orangtua tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada anak. Hal ini jika terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru peran orangtua. Ibu Juju menjelaskan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan dilakukan dengan cara memberikan sebuah teladan yang baik kepada anak, memberikan sebuah contoh, karena sikap dan perilaku orangtua akan ditiru oleh anak.⁵⁹ Orangtua dalam menanamkan kedisiplinan harus bisa memberikan sebuah

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Juju Pada Tanggal 10 Desember 2020.

teladan baik terhadap anaknya, karena keteladanan salah satu kunci dalam pendidikan keluarga, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ade yaitu dalam menanamkan kedisiplinan dilakukan dengan cara memberikan sebuah teladan kepada anaknya seperti ketika minum dibiasakan tidak berdiri.⁶⁰

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap orang tua di Perumahan Bumi Kalang Anyar, ternyata dengan memberikan ketauladanan kepada anak-anak mereka menjadi lebih mudah untuk mendidik anak dalam menanamkan kedisiplinan, ini di buktikan dengan apa yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru oleh anak, orangtua harus menjadi model bagi anaknya, baik itu dari cara bersikap, berbicara, berpikir, karena semua itu terekam oleh anak dalam menanamkan kedisiplinan contohnya, orangtua selalu menyimpan sepatu yang telah digunakan pada rak sepatu, menyimpan piring yang telah digunakan, dan bangun pagi. Dengan memberikan keteladanan orangtua dapat membentuk sikap yang kokoh pada anak dan memberikan sebuah keselarasan antara ucapan dan perilaku. Hal ini ternyata memberikan pengaruh positif terhadap

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ade Pada Tanggal 20 Desember 2020.

anak-anak untuk melakukan kedisiplinan, artinya anak-anak mereka langsung melaksanakan perintah orang tuanya karena melihat orang tuanya telah bersikap. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, mengenai menanamkan kedisiplinan anak melalui ketauladanan ternyata memberikan pengaruh positif kepada anak-anak mereka di dalam membentuk kerakturnya dan cara ini sangat efektif bagi orang tua. Pembinaan dalam bentuk ketauladanan ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua, memberi keteladanan atau *uswatun hasanah* ini akan dapat membina dan membentuk watak dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan bertindak serta memutuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka yang pertama kali yang berbuat dalam hal tingkah laku ataupun akhlak adalah orangtua dalam keluarga.

3. Bersikap Demokratis

Memiliki sikap demokratis orangtua dalam menanamkan kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting sebagaimana hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara mengenai peran orangtua dalam menanamkan kedisiplinan pada

anak usia dini yang dilakukan oleh Ibu Leni agar anak memiliki perilaku yang baik maka sangat penting menanamkan kedisiplinan sejak dini dalam hal-hal kegiatan sehari-harinya dengan cara memberikan kasih sayang dan nasihat secara baik kepada anak, sehingga anak di rumah selalu berbahasa sopan, terutama pada orang yang lebih tua. Memberikan kasih sayang dan nasihat kepada anak dalam menanamkan kedisiplinan sangat dibutuhkan, karena anak usia dini belum bisa berfikir secara konkrit, dibutuhkan pemahaman dari orang tua. Perilaku yang ditanamkan oleh ibu Leni sesuai dengan Pengamatan bahwa anaknya Najwa mempunyai pemahaman nilai kedisiplinan yang baik. wujud lain dari pemahaman nilai kedisiplinan moral Najwa yaitu selalu mengucapkan terima kasih ketika memperoleh sesuatu dari orang tua atau teman, mematuhi dan melaksanakan perintah orangtua, dan berbahasa sopan dalam berbicara. Pemahaman anak terhadap nilai kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari peran orang tua untuk selalu mengajari anak dengan perilaku-perilaku yang baik.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Oyah bahwasannya peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yang dilakukan dengan memberikan

pemahaman yang penuh kasih sayang dan memberikan contoh kepada anak. Sehingga orang tua harus memiliki kasih sayang yang besar dalam memberikan pendidikan pada anak, yang paling penting adalah sebagai orangtua tidak boleh memaksa kehendak anak sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sehabudin mengungkapkan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan pada anak tidak boleh dilakukan dengan cara memaksanya, sebagai orangtua harus bisa mengarahkan anaknya tanpa harus memaksanya.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut peran orangtua dalam menanamkan kedisiplinan dilakukan dengan cara bersikap demokratis yaitu orangtua banyak berkomunikasi kepada anak, memperhatikan dan menghargai anak melakukan perannya dengan penuh kasih sayang. Misalnya memberikan pemahaman kepada anak agar tidak membuang sampah sembarangan setelah makan ataupun minum yang ada kemasannya langsung dibuang ke tempat sampah, berhenti main pada waktunya. Sesuai dengan pendapat Hurlock yaitu kedisiplinan pada anak yang diterapkan secara demokratis dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti perilaku tertentu. Orangtua juga harus

selalu memperhatikan dan menghargai setiap pendapat anak, membiarkan anak mengungkapkan apa yang diinginkan, dan tidak memaksa anak, agar anak tidak merasa tertekan terhadap apa yang orangtua inginkan.

Penulis memahami bahwa pembinaan terhadap anak berawal dari keluarga, baru anak bisa melakukan hal-hal secara disiplin yang lebih baik itu karena perhatian orang tuanya. Orang tua bertanggung jawab dalam hal pembinaan serta perhatiannya dalam pembinaan pembentukan kedisiplinan bagi anak-anaknya. Dari pengamatan dan wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua dalam mendidik anaknya melakukan hal-hal kecil dengan disiplin diupayakan sejak kecil, sehingga setelah dewasa anaknya akan terbiasa melakukannya tanpa perlu bantuan lagi.

4. Melakukan Karyawisata

Karyawisata dalam konteks kegiatan pengembangan anak, mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Sedangkan karyawisata disini berarti kunjungan keluar lingkungan dalam rangka belajar. Belajar dari lingkungan adalah salah satu cara orangtua dalam

menanamkan kedisiplinan pada anak dengan mengajak anak berkarya wisata atau jalan-jalan, sebagaimana cara ini dilakukan oleh ibu santi yaitu cara yang bisa dilakukan orangtua dalam menanamkan kedisiplinan yaitu dengan mengajak anak berkaryawisata, agar anak bisa belajar dari lingkungan. agar anak dapat mengamati dan melakukannya secara langsung.⁶¹ Karyawisata yang dilakukan orangtua pada anaknya merupakan cara pembelajaran dengan membawa anak untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat diluar lingkungan rumah. Saat melakukan hal tersebut dapat menanamkan kedisiplinan pada anak mengenal dan menghargai alam, menghargai teman dan bersikap positif terhadap lingkungan. Selain itu karyawisata pada anak dapat mendorong anak belajar dengan mengamati sendiri benda-benda sehingga memperoleh pengalaman langsung. Karyawisata dapat memfasilitasi anak mempelajari objek yang sebenarnya (*hand`s on*). Pengalaman belajar seperti ini sangat mengesankan bagi anak Karena mereka tidak hanya memperoleh informasi secara verbal tentang sesuatu akan tetapi di hadapkan pada objek yang sebenarnya. Tentu saja pengalaman belajar seperti ini sangat

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Pada Tanggal 7 Desember 2020.

bermakna bagi anak Karena salah satu karakteristik anak adalah memperoleh pengetahuan melalui hal-hal yang bersifat konkrit.

5. Melakukan Praktek Langsung

Berbeda orang tua tentu berbeda pula perhatian yang diberikannya kepada anaknya, ada orang tua yang langsung memberikan perhatian kepada anak-anaknya melalui praktek langsung, untuk mengetahui alasan para orang tua yang lebih memilih langsung mempraktekkan langsung, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Iim yaitu

Saya selalu berusaha untuk memberikan contoh pada anak. Misalnya sehabis kerja saya selalu menyimpan sepatu pada rak sepatu dan membuang sampah harus pada tempatnya, selain itu memisahkan antara sampah plastik dan sampah yang bukan plastic, sehingga dengan mempraktekan secara langsung anak akan meniru perilaku saya.⁶²

Dengan demikian mengajarkan anak dengan mempraktekkan langsung tidak kalah pentingnya dari hanya sekedar mengajarkan secara teori atau menyuruh saja, karena seperti yang sudah dijelaskan di atas, agar anak dapat lebih mudah dan cepat mengingat bagaimana cara merapihkan sepatu dan membuang sampah pada tempatnya dengan baik.

⁶² Hasil Wawancara Bapak Iim Suganda Pada Tanggal 13 Desember 2020.

Semuanya dapat dilaksanakan anak dengan baik, untuk mengetahui intensitas perhatian orang tua dalam meluangkan waktu mengajarkan kepada anaknya, dapat dilihat pada hasil wawancara dengan bapak Agus berikut : ketika sedang dirumah biasanya anak manja dan saya pasti membantu aktivitas ketika saat anak mau makan saya selalu mempraktekan agar mencuci tangan sebelum makan, untuk menanamkan kedisiplinan.⁶³ Dari uraian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua, mendukung sepenuhnya kegiatan bagi anak dengan baik dan besar, yakni dengan berupaya meluangkan waktunya dengan mengajarkan anak melalui praktek langsung.

6. Memberi Penghargaan dan Motivasi

Reward atau penghargaan ialah hadiah yang diberikan kepada anak karena telah melakukan sesuatu hal yang baik atau perilaku yang benar dan sesuai dengan aturan, sehingga diharapkan dengan pemberian penghargaan membuat anak-anak lebih termotivasi lagi dalam bertingkah laku yang benar dan sesuai aturan, Peran orangtua dalam menanamkan kedisiplinan yaitu dengan memberikan sebuah penghargaan

⁶³ Hasil Wawancara Bapak Agus Firmansyah Pada Tanggal 14 Desember 2020

kepada anak harus dilakukan oleh orang tua untuk memajukan dan meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan cara memberi pujian kepada anak. Memberikan penghargaan bisa berupa pujian yang merupakan salah satu cara untuk menimbulkan semangat pada anak, tanpa adanya motivasi dari orang tuanya (keluarga), maka semangat belajar anak sulit untuk tumbuh, oleh sebab itu motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya, karena makin bersemangat anak belajar maka akan semakin cepat ia bisa mengerjakan segala sesuatu dengan baik sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Juju sebagai orangtua menyatakan

Memberikan penghargaan berupa memberikan sebuah pujian kepada anak akan membuat anak merasa senang, sehingga diperlu juga untuk memberikan sebuah penghargaan baik itu berupa pujian atau hadiah atas pencapaian yang telah anak lakukan, sehingga membuat anak bersemangat dan anak merasa dihargai atas hal baik yang telah dilakukan.⁶⁴

Kemampuan yang dimiliki anak berubah-ubah, terkadang rajin, terkadang malas, oleh karena itu sebagai orang tua harus senantiasa memberikan motivasi agar anak memiliki semangat yang tinggi untuk mandiri. Adakalanya motivasi

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Juju Pada Tanggal 10 Desember 2020.

timbul dari kesadaran anak itu sendiri, dan ada juga atas dorongan atau pengaruh dari luar yang bersifat penghargaan, bimbingan, hadiah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Leni

Saya lebih sering memberikan pujian pada anak, karena ketika saya memberikan sebuah pujian kepada anak saya dengan sendirinya anak saya merasa senang, selain memberikan dorongan, nasihat dan bimbingan kalau anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik tidak jarang saya selalu memujinya. Sehingga ia pun menjadi lebih semangat dalam berbuat melakukan disiplin.⁶⁵

Memberikan sebuah penghargaan pada anak tentu dengan tujuan baik, apresiasi terhadap hal yang telah anak lakukan, memberikan sebuah penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau pelukan, sehingga penghargaan menjadi stimulasi yang diberikan pada anak yang telah melakukan perilaku yang diharapkan. Reward atau penghargaan diberikan pada saat anak telah melakukan sesuatu yang dilakukan dengan benar, baik dalam bentuk hadiah atau motivasi. Reward atau penghargaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reward verbal berupa kata-kata, pujian, pengakuan, serta penguatan tingkah laku untuk anak dan reward nonverbal yaitu pemberian simbol atau benda. Peran penghargaan memiliki pengaruh yang positif

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Leni pada Tanggal 8 Desember 2020.

karena akan mendorong anak untuk selalu semangat dan memperbaiki prilakunya dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

B. Faktor Yang Menghambat Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Dilingkungan Keluarga

Semua orang tua tentu mengharapkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan orang tuanya, salah satu caranya adalah memberi contoh yang baik, sehingga anak akan memahami dan mengerti sikap yang baik maupun tidak baik. Akan tetapi setiap orang tua dalam mengasuh anaknya tentu mempunyai kendala dan hambatan masing-masing dengan kompleksnya berbagai masalah kehidupan yang ada di masa sekarang.

Dengan demikian terdapat hambatan yang dialami para orangtua dalam menanamkan kedisiplinan tersebut. Hambatan tersebut dapat berasal dari dari orangtua sendiri dan lingkungan. Faktor penghambat orangtua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini pada lingkungan keluarga perumahan bumi kalanganyar dapat dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya konsisten orangtua

Penghambat orangtua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yaitu kendala yang datang dari dalam diri orangtua berupa kurangnya konsisten dalam melakukan atau menanamkan kedisiplinan. Karena konsistensi merupakan kunci utama dalam keberhasilan mengasuh anak. Secara emosional, konsistensi berarti bagaimana cara Anda menanggapi anak dengan cara yang sama dari waktu ke waktu. Kurangnya konsistensi berarti bahwa aturan dan harapan hampir selalu tidak sesuai dari satu waktu ke waktu. Kurangnya konsistensi membuat anak tidak mampu memprediksi situasi dan membuatnya bingung karena berubah-ubah. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ibu Lia yaitu

Kendala internal yang datang dari dalam diri orangtua berupa kurangnya konsisten dalam menanamkan kedisiplinan saya tidak sabar dan konsisten dalam menanamkan kedisiplinan, kadang saya juga tidak disiplin, dan kadang dalam menerapkannya selalu berubah-ubah, sehingga anak saya kebingungan melakukan disiplin tersebut.⁶⁶

Oleh karena itu sebagai orangtua harus banyak melakukan komunikasi satu sama lain, ayah dan ibu harus banyak berdiskusi mengenai perkembangan pada diri anak sehingga orangtua kompak dan mendapatkan solusi terhadap hal yang harus dilakukan. Ketika seorang anak tidak bisa memprediksi

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Lia Pada Tanggal 5 Desember 2020.

bagaimana orang tua akan merespon dalam situasi tertentu atau anak tidak tahu bahwa orang tua akan berada di sana untuk mendukung dan membimbing dia, anak tersebut sudah tentu merasa kebingungan. Pada akhirnya, ia sering merasa tidak aman. Jika rutinitas sehari-hari tidak memiliki konsistensi, anak sering merasa bingung dan tidak aman karena jadwal kegiatan seperti makan, bermain dan tidur akan berbeda dan tidak diketahui setiap hari. Memang tidak mudah untuk menerapkan setiap aturan pada anak. Perlu sebuah pendekatan agar anak mau mematuhi setiap aturan yang dibuat. Pada awalnya, anak mungkin akan melanggar aturan-aturan tersebut.

Disinilah pentingnya konsistensi, dengan bersikap konsisten, maka anak akan menyadari bahwa aturan tersebut memang baik untuk dirinya. Hal ini adalah kunci untuk membentuk anak menjadi disiplin, dan juga cara untuk dapat mengenalkan aturan rumah, nilai-nilai keluarga, dan konsekuensi.

2. Prilaku Anak

Satu lagi kendala yang dihadapi orang tua, yakni faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas, tidak mood, rewel dalam

menanamkan kedisiplinan. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut terlalu dimanjakan oleh salah satu orang tuanya, atau dia juga melihat orang-orang sekitarnya atau teman-teman sepermainannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Santi yaitu

Anak saya rewel banget, bangun tidur, mau mandi suka nangis, dan manja banget, karena dulunya di jagain sama neneknya, jadi segala keinginannya selalu dituruti dan dimanja sama nenek nya. Kalau lagi males, kadang saya omelin. Misalkan bekas mainannya tidak dirapihkan kembali, nah saya omelin sambil membereskan, tapi setelah itu baru anak saya ikut membereskan sambil ngomel juga.⁶⁷

Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua, para orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti. Supaya mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka. Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa para orang tua di perumahan bumi kalang anyar tetap mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk mandiri walaupun itu dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak karena mereka menganggap bahwa anak sekarang ini jika dibiarkan tanpa motivasi dan dukungan mereka tidak akan untuk

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Pada Tanggal 7 Desember 2020.

melakukan kedisiplinan. Di lain pihak ada juga orang tua yang hanya memberikan nasehat saja. Ini semua menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anak-anak mereka dan akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena orang tua memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya

3. Kesibukan orangtua dalam berkerja

Bekerja merupakan aktivitas yang biasa dilakukan setiap harinya. Namun, tidak jarang karena terlalu sibuk bekerja terkadang orang tua lalai dalam mendidik anak sehingga semakin jauh dengan anak, mulai dari kurangnya komunikasi membuat anak merasa tidak nyaman jika tidak disiasati dengan baik.

Masa perkembangan anak tidak akan terulang kedua kalinya, oleh karena itu sebagai orang tua kita perlu memperhatikan perkembangan anak di masa pertumbuhannya. Apalagi anak masih dalam masa *golden age*, yakni di usia 0-6 tahun. Pada masa itu anak menyerap berbagai hal mulai dari yang dilihat, didengar atau dirasakan. Kita tahu seorang ayah juga memiliki tugas yang tidak kalah beratnya dengan seorang ibu yakni menjamin kelangsungan kehidupan anak dan istri,

artinya ayah harus mencari nafkah di luar rumah. Hal itu tentu menyebabkan ayah akan sibuk dengan aktifitasnya sehingga perhatiannya terhadap anak akan berkurang. Tentu kondisi tersebut mengakibatkan anak merasa tidak dekat dengan sang ayah. Kendala ini dihadapi oleh bapak Ade yaitu

Sangat sulit untuk bisa bersama anak, dikarenakan terhalang oleh kesibukan dalam berkerja, sehingga seorang ayah tidak dapat berperan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak Karena saya kalau pulang itu 3 bulan sekali, karena tuntutan pekerjaan ketika dirumah dalam menerapkan kedisiplinan saya hanya melanjutkan kebiasaan yang istri saya lakukan sehari hari.⁶⁸

Dan pendapat tersebut sama dengan pendapat dari bapak Endriana kendala seorang ayah dalam menanamkan kedisiplinan adalah sedikit waktu yang didapatkan orang tua dalam menemani anak.⁶⁹ Sehingga semakin sedikitnya waktu yang dimiliki untuk bersama anak tentu komunikasi yang dilakukan juga semakin kurang efektif, semua ini tidak dapat dihindari, karena kewajiban seorang ayah yang harus mencari rizki.

Namun sebenarnya jika ayah memiliki tekad dan niat maka tetap bisa mendekati anaknya, yakni dengan memilih waktu dan moment yang tepat untuk bersama anak. Mungkin

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ade Pada Tanggal 20 Desember 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara Dengan Bapak Endriana Pada Tanggal 19 Desember 2020.

bagi ayah harus bisa dekat dengan anak disela-sela kesibukannya, berikanlah kualitas yang baik saat bersama dengan anak. Kebutuhan anak bukan hanya makan atau pakaian, tetapi anak juga perlu diberikan kasih sayang, dipeluk, dicium, dan diperhatikan. Saat bersama dengan anak, usahakan jauhkan diri kita dari *gadget* atau TV. Luangkan waktu bersama anak mulai dari bercerita bersama, bercanda, olahraga bersama. Ajak anak berwisata ke tempat yang mereka sukai sehingga ia tetap merasakan bahwa Anda begitu peduli dan sayang pada buah hati.

4. Kurangnya kekompakan dalam menanamkan kedisiplinan

Kurangnya kekompakan antara orangtua atau pihak keluarga lain bisa menjadi faktor kendala dalam menanamkan kedisiplinan, sehingga apa yang ditanamkan orangtua pada anak tidak didukung oleh hal lain. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Santi yaitu kendala yang datang dari lingkungan berupa ketidaksepahaman apa yang dilakukan oleh orangtua dengan Nenek.⁷⁰ Misalnya dalam memberikan kedisiplinan pada anak terhadap aturan yang telah disepakati oleh orangtua dan anak. Namun seringkali tidak dapat terlaksana sesuai aturan

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Santi Pada Tanggal 7 Desember 2020.

manakala ada nenek dari anak. Sama halnya dengan Ibu Oyah menjelaskan bahwa faktor penghambat atau kendalanya dalam menanamkan kedisiplinan yaitu sikap nenek yang terlalu memanjakan cucunya, membuat sang ibu tidak maksimal dalam menanamkan kedisiplinan.⁷¹ Kecenderungan ini akan menjadikan anak memiliki sikap kedisiplinan yang tidak komprehensif. Artinya anak akan disiplin ketika bersama orangtua namun kurang berdisiplin ketika bersama neneknya.

Penanaman kedisiplinan yang tidak sejalan ini dapat membuat anak kebingungan dan sulit dibentuk perilaku kedisiplinannya, Kendala seperti ini dapat diatasi dengan beberapa langkah. Langkah yang dapat dilakukan misalnya dengan cara tetap terus menerapkan niat untuk mendisiplinkan anak meskipun ada nenek di rumah. Langkah lain untuk mengatasi kendala eksternal berupa lingkungan dilakukan juga melalui pendekatan personal. Melalui pendekatan ini orangtua dapat memberikan penjelasan dan rasional tentang pentingnya kedisiplinan kepada nenek, jelaskan bahwa perbedaan penerapan kedisiplinan dapat menimbulkan kebingungan pada anak dan akan sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Oyah Pada Tanggal 12 Desember 2020.

langkah ini maka setiap strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam rangka menanamkan nilai kedisiplinan secara perlahan akan mendapatkan dukungan dan menciptakan budaya disiplin di rumah.

5. Kurangnya pemahaman orangtua dalam kedisiplinan

Selain kurangnya konsisten orangtua, kurangnya pengetahuan orangtua akan pentingnya kedisiplinan sangatlah berpengaruh, sehingga hal ini membuat kurangnya keterampilan orangtua dalam menanamkan kedisiplinan, hal ini merupakan kendala ibu Leni dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya yaitu kurangnya pemahaman terhadap kedisiplinan sehingga kurangnya keterampilan orangtua dalam menghadapi anaknya sehingga dalam menanamkan kedisiplinan tidak menggunakan metode tertentu.⁷² Untuk itu orangtua harus mengetahui betapa pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini, sehingga orangtua terdorong untuk mencari tahu mengenai metode atau cara yang harus dilakukan. Sebagaimana dengan pendapat J.M Lonan dan Lioew (dalam Novan Ardy Wiyani) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Leni pada Tanggal 8 Desember 2020.

pemahaman orangtua, ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik.⁷³ Hal ini disebabkan pengetahuan orangtua berhubungan pada pengasuhan anak dalam menanamkan kedisiplinan.

6. Lingkungan

Selanjutnya faktor penghambat eksternal dalam menanamkan kedisiplina bisa terjadi dari lingkungan rumah, mulai dari masyarakat, temannya, yang kadang keika orangtua menanamkan kedisiplinan kepada anak dirumah ketika keluar rumah lingkungan tidak mendukung seperti lingkungan rumah yang sembarang dalam membuang sampah, bicara tidak sopan, bermain tidak tahu waktu, kendala ini dialami oleh ibu Juju bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga jika lingkungan tidak mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan anak akan kurang maksimal dalam menanamkan kedisiplinannya.⁷⁴ yang terkadang tidak dapat menghindari hal tersebut, untuk itu sebagai orangtua harus bisa mengontrol anaknya, untuk tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik.

⁷³ Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, 49.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Juju Pada Tanggal 10 Desember 2020.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. Lingkungan diluar rumah adalah salah satu faktor berpengaruh bagi penanaman kedisiplinan pada anak, bila anak ditanamkan kedisiplinan di rumah tumbuh dan berkembang dengan baik, namun terdapat pengaruh buruk dari lingkungan luar rumah maka kebiasaan diluar akan menular pada diri anak, oleh karena itu orangtua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak.